

Smart Tourism : Digitalisasi Sistem E-Ticketing untuk Meningkatkan Pengalaman Wisata di Desa Waetuwo

Faisal¹, Prayudhi², Fuji Pratiwi³

^{1,2} Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamadukelleng , Sulawesi Selatan

E-mail: faisal.lamacca@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2780>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 30 September 2025

Kata Kunci:

Smart Tourism,
Digitalisasi E-Ticketing,
Pengalaman wisata

Keywords:

Smart Tourism, E-Ticketing
Digitalization,
Travel Experience



ABSTRACT

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang system E-Ticketing kepada pengelola BUMDes Budi Mandiri maka dilakukan kegiatan PKM. untuk dilakukan pengenalan sistem E Ticketing Untuk mendukung kegiatan tersebut dilakukan FGD/Sosialisasi serta pelatihan digital bagi pengelola wisata . Selaku mitra kegiatan pengabdian masyarakat, menghadapi dua masalah dalam kegiatan. BUMDes Budi Mandiri ,yang mengelola Gelora Permata Hijau yaitu kurangnya sistem e-Ticketing dan minimnya pemanfaatan pemasaran digital. Tim PKM Institusi Lamadukelleng memfasilitasi untuk menerapkan sistem E-Ticketing diwisata Gelora Permata Hijau. Pertama dengan melakukan Sosialisasi serta pelatihan kepada pengelola wisata . Dengan adanya pendampingan dari perguruan tinggi berupa penerapan tehnologi, serta pemberdayaan kepada Masyarakat Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2025. Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman awal tentang manfaat E-Ticketing dan pemasaran digital dalam pengelolaan wisata Adapun tingkat partisipasi peserta sebanyak 30 orang Serta acara kedua yaitu pelatihan Digital bagi pelaku pengelola wisata dilakukan pada tanggal 16 September 2025 dengan Tingkat partisipasi 28 peserta. Kegiatan ini merupakan salah satu langkah penguatan potensi yang terdapat di Desa Waetuwo pada bidang/sector wisata, melalui implementasi kepakaran/hasil penelitian dosen dan implementasi MBKM lintas disiplin ilmu. Maka diperlukan fundamental bisnis yang kuat, untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan langkah-langkah berikut ini: (a) Sosialisasi (b) Pelatihan Digitalisasi bagi pelaku wisata

As an effort to increase knowledge about the E-Ticketing system to BUMDes Budi Mandiri managers, PKM activities were carried out to introduce the E-Ticketing system. To support these activities, FGD/Socialization and digital training were carried out for tourism managers. As a partner in community service activities, facing two problems in activities. BUMDes Budi Mandiri, which manages Gelora Permata Hijau, namely the lack of an e-Ticketing system and minimal use of digital marketing. The PKM Team of the Lamadukelleng Institution facilitated the implementation of the E-Ticketing system at the Gelora Permata Hijau tourist attraction. First, by conducting Socialization and training for tourism managers. With assistance from universities in the form of technology application, as well as empowerment to the Community, the socialization activity was carried out on July 15, 2025. This activity aims to build an initial understanding of the benefits of E-Ticketing and digital marketing in tourism management With a participation rate of 30 participants As well as the second event, namely Digital training for tourism actors which was held on September 16, 2025 with a participation rate of 28 participants. This activity is one of the steps to strengthen the potential that exists in Waetuwo Village in the tourism sector, through the implementation of lecturers' expertise/research results and the implementation of cross-disciplinary MBKM. Therefore, a strong business fundamental is needed, to realize this, the following steps are needed: (a) Socialization (b) Digitalization Training for tourism actors



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Faisal, et al (2025). Smart Tourism : Digitalisasi Sistem E-Ticketing untuk Meningkatkan Pengalaman Wisata di Desa Waetuwo , 4 (1) 7046-7051. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2780>

PENDAHULUAN

Desa Waetuwo, yang terletak di Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang cukup besar. Salah satu objek wisata unggulannya adalah Gelora Permata Hijau, yang dikelola oleh BUMDes Budi Mandiri. Wisata ini menawarkan pemandangan alam yang asri serta berbagai fasilitas rekreasi yang menarik bagi wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Dalam beberapa tahun terakhir, kunjungan wisatawan ke Gelora Permata Hijau mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2023, jumlah kunjungan mencapai 17.638 wisatawan, dan meningkat menjadi 24.327 wisatawan pada tahun 2024.

Meskipun mengalami pertumbuhan yang positif, pengelolaan wisata masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal sistem administrasi dan pelayanan kepada pengunjung. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah sistem ticketing yang masih manual. Saat ini, pengunjung harus membeli tiket secara langsung di lokasi, yang sering kali menyebabkan antrean panjang, kesulitan dalam pengelolaan data pengunjung, serta risiko kebocoran pendapatan akibat kurangnya pencatatan yang transparan. Selain itu, proses pembelian tiket secara konvensional kurang mendukung perkembangan pariwisata digital, yang semakin diminati oleh wisatawan modern. Selain sistem ticketing yang belum terdigitalisasi, tantangan lain yang dihadapi BUMDes Budi Mandiri adalah kurangnya pemanfaatan pemasaran digital dalam mempromosikan Gelora Permata Hijau. Saat ini, promosi masih dilakukan secara konvensional, seperti melalui spanduk dan brosur, tanpa pemanfaatan media sosial dan platform digital secara optimal. Padahal, dengan meningkatnya tren penggunaan teknologi digital dalam industri pariwisata, destinasi wisata yang tidak beradaptasi dengan pemasaran berbasis digital cenderung kalah bersaing dengan destinasi lain yang lebih inovatif. Pada tahun 2024, telah dilakukan pendampingan dalam pengembangan digital marketing untuk membantu BUMDes Budi Mandiri dalam memperkenalkan wisata Gelora Permata Hijau secara lebih luas melalui platform digital. Pendampingan ini meliputi strategi pemasaran media sosial, pembuatan konten promosi, serta optimasi penggunaan platform online untuk meningkatkan daya tarik wisata. Namun, meskipun pemasaran digital mulai diterapkan, masih terdapat kendala dalam aspek operasional wisata, khususnya dalam sistem ticketing yang masih bersifat manual dan belum terintegrasi dengan sistem digital. Dari segi sumber daya manusia (SDM), BUMDes Budi Mandiri juga menghadapi kendala dalam pengelolaan sistem digital. Mayoritas pengelola wisata belum memiliki keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan sistem e-ticketing maupun melakukan pemasaran digital secara efektif. Kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis menyebabkan lambatnya adopsi teknologi dalam operasional wisata.

Potensi Wilayah dan Peluang Digitalisasi Kabupaten Wajo memiliki visi untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah serta tren positif dalam industri pariwisata, penerapan sistem e-ticketing menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing Gelora Permata Hijau. Digitalisasi sistem ticketing tidak hanya mempermudah wisatawan dalam melakukan reservasi dan pembayaran tiket secara online, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperkecil risiko kehilangan data transaksi, serta memberikan pengalaman yang lebih modern bagi pengunjung. Selain itu, penerapan pemasaran digital melalui media sosial dan platform online akan membantu meningkatkan eksposur wisata Gelora Permata Hijau ke pasar yang lebih luas. Dengan strategi pemasaran yang tepat, wisata ini berpotensi menarik lebih banyak wisatawan, baik dari dalam maupun luar Kabupaten Wajo. Urgensi Program Pengabdian Melihat permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Budi Mandiri serta potensi yang dapat dikembangkan, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan sistem e-ticketing di wisata Gelora Permata Hijau serta memberikan pelatihan kepada pengelola wisata terkait pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan pengelolaan administrasi. Implementasi sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional wisata, meningkatkan jumlah kunjungan, serta memberikan pengalaman wisata yang lebih baik bagi pengunjung.

Dengan adanya pendampingan dari perguruan tinggi, program ini tidak hanya berfokus pada

penerapan teknologi, tetapi juga pada pemberdayaan SDM lokal agar dapat mengelola sistem secara mandiri setelah program ini berakhir. Dengan demikian, diharapkan bahwa Gelora Permata Hijau dapat menjadi contoh sukses dalam penerapan digitalisasi wisata di Kabupaten Wajo, serta mampu berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu BUMDes Budi Mandiri dalam menerapkan sistem e-ticketing di wisata Gelora Permata Hijau sebagai bagian dari transformasi digital. Dengan adanya sistem ini, pengelolaan wisata menjadi lebih efisien, transparan, dan modern. BUMDes Budi Mandiri, yang mengelola wisata Gelora Permata Hijau, menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya tarik wisatawan. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya sistem e-ticketing dan minimnya pemanfaatan pemasaran digital.

Permasalahan Prioritas

1. Belum adanya sistem e-ticketing untuk pengelolaan tiket wisata
 - a. Tiket masih dikelola secara manual
 - b. Tidak ada sistem digital untuk membeli tiket secara online sebelum tiba di lokasi.
 - c. Risiko kehilangan data transaksi karena pencatatan dilakukan secara manual.Digitalisasi sistem e-ticketing dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, transparansi transaksi, serta kemudahan akses bagi wisatawan.
2. Kurangnya keterampilan SDM dalam mengelola teknologi digital
 - a. Pengelola BUMDes belum memiliki pelatihan yang cukup dalam penggunaan eticketing.
 - b. Minimnya pemahaman terkait pengelolaan sistem pembayaran digital.
 - c. Tidak adanya tenaga ahli khusus dalam bidang teknologi yang bisa mendukung keberlanjutan sistem ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi sistem bisnis desa dapat berjalan efektif jika disertai dengan pelatihan teknis bagi pengelola usaha. Pemberdayaan SDM lokal melalui pendampingan teknis dalam operasional e-ticketing diperlukan agar sistem dapat berjalan secara berkelanjutan.

3. Kurangnya strategi pemasaran digital untuk menarik wisatawan
 - a. Promosi wisata masih terbatas pada metode konvensional seperti banner dan brosur.
 - b. Belum optimalnya pemanfaatan media sosial dan website untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.
 - c. Tidak adanya sistem analitik untuk mengukur efektivitas pemasaran digital dan minat wisatawan.

Studi membuktikan bahwa 80% wisatawan modern mengandalkan pencarian digital sebelum menentukan destinasi wisata. Namun, Gelora Permata Hijau belum memiliki strategi pemasaran digital yang optimal, sehingga kurang bersaing dengan destinasi wisata lain yang lebih inovatif. Penerapan pemasaran digital berbasis data dapat meningkatkan kunjungan wisatawan 30% dalam satu tahun pertama jika dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, BUMDes perlu mengembangkan strategi pemasaran berbasis media sosial, website interaktif, dan sistem analitik digital untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Permasalahan utama yang dihadapi BUMDes Budi Mandiri adalah kurangnya sistem eticketing dan keterampilan digital dalam pengelolaan wisata. Oleh karena itu, program pengabdian ini akan berfokus pada implementasi teknologi digital dan peningkatan kapasitas SDM agar wisata Gelora Permata Hijau lebih profesional, efisien, dan mampu meningkatkan jumlah pengunjung secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan program ini mencakup tahapan yang sistematis untuk mengatasi permasalahan dalam bidang manajemen dan pemasaran di wisata Gelora Permata Hijau. Program ini melibatkan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi keberlanjutan, serta memastikan peran aktif mitra dalam seluruh proses pelaksanaan

1. Mekanisme Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat sebagai berikut :
 - a. Perencanaan dan Persiapan: Identifikasi Sasaran dan Kebutuhan BUMDes (dalam pengelolaan wisata) : melakukan analisis mendalam untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan potensi mitra. Identifikasi area utama yang perlu diperkuat, seperti keterampilan Pengelola, pemasaran, manajemen bisnis, dan teknologi.
 - b. Pemilihan Peserta dari BUMDes yang ingin meningkatkan keterampilan dalam menggunakan E-

Ticketing , pemasaran, dan manajemen mereka. Dan memastikan peserta ini memiliki komitmen untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam program.

- c. Pengembangan Kurikulum dan Modul Pelatihan: Susun modul pelatihan yang mencakup aspek pemasaran tradisional dan digital, penggunaan teknologi. Sesuaikan konten dengan kebutuhan peserta.

2. Pelatihan :

Sesi Pelatihan Intensif: sesi pelatihan intensif dengan melibatkan ahli di bidang Manajemen Pemasaran khususnya digitalisasi dan teknologi. memberikan pengetahuan mendalam dan praktek terbaik untuk peningkatan keterampilan.

Tabel 1. Kegiatan,metode dan Materi Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Tahapan Pelaksanaan	Kegiatan	Metode	Indikator keberhasilan
1	Pelaksanaan Program	Sosialisasi Program kepada Mitra dan Pemangku Kepentingan	1. Koordinasi awal dengan BUMDes Budi Mandiri untuk menyepakati tujuan dan teknis pelaksanaan program. 2.Forum diskusi dengan perangkat desa dan mitra (Pokdarwis, pelaku wisata) untuk mendapatkan masukan dan membangun dukungan. 3. Sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang manfaat e-ticketing dan pemasaran digital.	1.Terbentuknya komitmen mitra dalam implementasi program. 2.Rencana kerja yang disepakati oleh semua pihak terkait.
		Pelatihan Digitalisasi untuk pengelola wisata	. Pelatihan teknis penggunaan e-ticketing : o Cara mengoperasikan sistem e-ticketing berbasis QR Code. o Manajemen data pengunjung dan transaksi digital. o Pengelolaan metode pembayaran digital (e-wallet, kartu kredit, transfer bank). 2. Workshop pemasaran digital : o Optimalisasi media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) sebagai platform	1. 80% peserta pelatihan mampu mengoperasikan sistem e-ticketing secara mandiri. Akun media sosial wisata aktif dan dikelola secara profesional. 2. Minimal 10 konten promosi wisata dibuat dan dipublikasikan dalam 6 bulan.

			<p>promosi wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Strategi pembuatan konten promosi wisata yang menarik. ○ Penggunaan iklan berbayar untuk meningkatkan jangkauan pemasaran. 	
		Penerapan Teknologi Digital dalam Pengelolaan Wisata	<p>Pengembangan sistem e-ticketing berbasis QR Code.</p> <p>2. Integrasi metode pembayaran digital dengan aplikasi e-ticketing.</p> <p>3. Uji coba sistem bersama pengelola BUMDes dan wisatawan lokal.</p> <p>4. Peluncuran penuh sistem e-ticketing untuk semua transaksi tiket wisata.</p>	<p>Sistem e-ticketing berfungsi dengan baik dan digunakan oleh wisatawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● 50% transaksi tiket dilakukan secara digital dalam 6 bulan pertama.
2	Pendampingan dan monitoring	Pendampingan dan monitoring	<p>1.Pendampingan intensif selama 6 bulan pertama untuk memastikan pengelola dapat menjalankan sistem dengan baik.</p> <p>2.Monitoring efektivitas sistem e-ticketing berdasarkan jumlah transaksi dan kepuasan wisatawan.</p> <p>3.Evaluasi pemasaran digital melalui engagement media sosial dan jumlah kunjungan wisatawan.</p> <p>4. Pengumpulan umpan balik dari wisatawan dan pengelola untuk perbaikan sistem.</p>	<p>1.Sistem e-ticketing tetap digunakan secara aktif setelah program selesai.</p> <p>2.Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pasca implementasi digitalisasi.</p>
		Evaluasi dan keberlanjutan Program	Evaluasi efektivitas sistem e-ticketing dengan mengukur jumlah transaksi dan	Minimal 80% wisatawan merasa puas dengan sistem e-ticketing.

			<p>umpan balik pengguna.</p> <p>2. Evaluasi pemasaran digital melalui pertumbuhan pengikut media sosial dan engagement rate.</p> <p>3. Dokumentasi hasil program dalam bentuk laporan akhir dan publikasi ilmiah di jurnal SINTA.</p> <p>4. Pelatihan tambahan bagi pengelola untuk memastikan keberlanjutan sistem.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal 20% peningkatan jumlah wisatawan dalam 6 bulan pertama. • Terbitnya publikasi ilmiah dalam jurnal SINTA sebagai luaran program.
--	--	--	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini kurang lebih selama 6 bulan. Yang terdiri dari 4 kegiatan Adapun lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Waetuwo tepatnya ditempat lokasi wisata Gelora Permata Hijau, Kecamatan Tanasitolo.

Peran mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu 1) Staf BUMDes dan pengelola wisata gelora permata hijau dapat meningkatkan kapasitas diri dalam pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan desa wisata , terutama dalam penerapan E -ticketing dan marketing digitalisasi 2) Mitra diharapkan mampu mengaplikasikan keterampilan terkait E- Ticketing dan Pemasaran digitalisasi ; 3) Mitra memanfaatkan sistem informasi yang telah dikembangkan dalam pelaksanaan kegiatan FGD .

Evaluasi pelaksanaan program dilaksanakan guna mengetahui peningkatan aspek pengetahuan melalui *pendampingan dan monitoring* terkait materi yang telah diajarkan, serta mengetahui peningkatan aspek keterampilan yang dilihat melalui terpenuhinya rubrik keterampilan dari penerapan materi yang telah diajarkan.

Rencana keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 1) Kegiatan pemasaran digitalisasi dan pembuatan konten serta pendampingan dan pengembangan terkait sistem informasi yang telah dikembangkan; 2) Melakukan pendampingan pada Pengelola BUMDes terkait penerapan system E-Ticketing untuk melihat tingkat efektivitas program. Salah satu indikatornya yaitu terjadi peningkatan pengunjung wisata.

Tabel 2 Detail susunan kegiatan pengabdian masyarakat

No	Kegiatan pelaksanaan	Parameter
1.	<p>Focus group discussion</p> <p>Sesi ini dilaksanakan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sikap, pendapat, persepsi dan pengalaman kelompok terkait suatu topik Metode yang digunakan wawancara semi terstruktur dengan fokus pada topik yang telah ditetapkan dan dipandu oleh seorang moderator</p>	<p>1. Terdapat list aspek yang dibutuhkan dan perlu disajikan dalam pelatihan</p> <p>2. Menyatukan berbagai persepsi dan mencapai beberapa kesepakatan</p>

2.	Pelatihan Digitalisasi untuk pengelola wisata Pelatihan digitalisasi yaitu pelatihan teknis penggunaan e ticketing	Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM BUMDes dan pengelola Wisata dalam mengoperasikan sistem e-ticketing serta meningkatkan pemahaman tentang pemasaran digital untuk meningkatkan jumlah wisatawan
----	---	--



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan FGD (15 Juli 2025)



Gambar 2. Pelatihan Digitalisasi Untuk Pengelola Wisata

Adapun Luaran dalam kegiatan Pelatihan :

Tabel 3. Luaran kegiatan Pelatihan

No	Tahapan pelaksanaan	Kegiatan	Metode	Luaran
1	Pelaksanaan program	Sosialisasi dan FGD	Rembuk warga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta memahami mekanisme pelaksanaan program 2. Peserta dapat mengidentifikasi permasalahan dan solusi untuk pengembangan BUMDes melalui penerapan system E – Ticketing dan pengelolaan wisata (Manajemen Data Pengunjung) 3. Peserta dapat menghasilkan saran, ide – ide baru untuk pengembangan BUMDes dan pengelolaan wista Gelora Permata Hijau 4. Pesrta dapat menyusun kegiatan – kegiatan berikutnya
2		Pelaksanaan pelatihan Pelaku Wisata	Partisipatif, tutorial dan praktek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat mengoperasikan system E-Ticketing 2. Peserta dapat meningkatkan pemahaman tentang pemasaran digital untuk meningkatkan jumlah wisatawan 3. Peserta dapat memahami tentang strategi pembuatan

				konten promosi wisata yang menarik
--	--	--	--	------------------------------------

KESIMPULAN

1. Peserta pelatihan mengikuti kegiatan ini antusias, hal ini terlihat dari hampir semua yang diundang menghadiri acara tersebut ,sehingga bisa diukur Tingkat partisipasi
2. Adanya peningkatan pemahaman teori dan keterampilan terkait pemakaian E-Ticketing . Hal ini terlihat dari hasil *evaluasi* peserta.
3. Kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi peneliti,mahasiswa serta tidak kalah pentingnya bagi obyek penelitian (Tim Pokdakwis)

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kementerian pendidikan,kebudayaan,Riset dan Teknologi atas kepercayaannya memberikan dana Hibah Pengabdian Masyarakat tahun pelaksanaan 2025. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut ilmu hukum dan Ekonomi Lamaddukelleng serta masyarakat desa Waetuwo Khususnya BUMDes Budi Mandiri dan Pengelola Wisata Gelora permata Hijau

REFERENSI

- AR, Aso. Alhamdulillah, Desa Waetuwo Di Kabupaten Wajo Lolos 300 Besar ADWI 2023. Sulsekpk.co.id I Bersama Rakyat Perangi Korupsi. March 20, 2023. Available from: <https://www.sulsekpk.co.id/2023/03/alhamdulillah-desa-waetuwodi-kabupaten.html>.
- Abdillah R. MSIB RevoU: Digitalisasi Pemesanan Tiket Travel dan Analisis Data. Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Akuntansi. 2024;2(3):35-40.
- Afita N, Alfikri MA, Legowo L, Cahyono T, Brata AFY. Pemberdayaan Bumdes Sidowayah Berbasis Virtual Tourism Dalam Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Era New Normal. In: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SINAPMAS). 2022.
- Faqih AR, Widya AA. Implementasi aplikasi e-ticket pada Bumdes Desa Sumbermulyo Kec. Jogoroto Kab. Jombang sebagai solusi digitalisasi pengelolaan tiket. Jurnal Sistem Informasi, Teknik Informatika Dan Teknologi Pendidikan. 2023;2(2):49-54
- Marquez A, Cianfrone BA, Kellison T. Factors affecting spectators' adoption of digital ticketing: the case of interscholastic sports. Int J Sports Mark Spons. 2020;21(3):527-541.
- Li SM, Lam AHC, Chiu DK. Digital transformation of ticketing services: A value chain analysis of POPTICKET in Hong Kong. In: Management and marketing for improved retail competitiveness and performance. IGI Global; 2023. p. 156-179.
- Yuniarti A, Prayudhi P, Faisal F, Nur AW, Aldi A. Transformasi Tenun Sutera Melalui Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi dalam Era Digital. J Hum Educ (JAHE). 2024;4